



## Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Muhrani M

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [muhfigription@gmail.com](mailto:muhfigription@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Molona. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yang dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 1 Molona dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata kelas III SD Negeri 1 Molona pada pra siklus sebesar 54,43 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 37,5%. Kemudian meningkat pada hasil belajar Siklus I dan Siklus II dengan nilai rata-rata kelas III SD Negeri 1 Molona yaitu siklus I menjadi 68,75% ketuntasan belajar siswa 56,25% dan siklus II menjadi 84,37 ketuntasan belajar siswa 100%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Numbered Head Together*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the application of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in improving the mathematics learning outcomes of grade III students of SD Negeri 1 Molona. This study uses Classroom Action Research (CAR) with a descriptive method. This study uses two cycles, where each cycle is carried out twice. Data collection techniques use learning outcome tests, observation and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model in Mathematics subjects in grade III of SD Negeri 1 Molona can improve student learning outcomes. This is evident from the results of student learning in the form of an average value of grade III of SD Negeri 1 Molona in the pre-cycle of 54.43 and student learning completeness of 37.5%. Then it increased in the learning outcomes of Cycle I and Cycle II with an average value of grade III of SD Negeri 1 Molona, namely cycle I being 68.75% student learning completeness 56.25% and cycle II being 84.37 student learning completeness 100%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Models, *Numbered Head Together*



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Contohnya seperti guru dengan keterampilannya dapat menuangkan ide-ide baru dibidang pendidikan, mampu dalam mengelola kelas dengan menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan di jelaskan kembali kepada siswa.

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang di sebabkan oleh pengalaman. Definisi hasil belajar yang lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai model untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Guru mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar, termasuk keberhasilan dalam pendidikan secara global (K. T. Aritonang, 2008).

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik jika pada prinsip belajar antara lain, belajar harus menjangkau penerapan konsep, pemahaman konsep, menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan konsep, hasil belajar di peroleh berkat pengalaman melakukan suatu kegiatan dan belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap peserta didik harus memenuhi prinsip-prinsip belajar tersebut dengan cara menggunakan model, media yang menarik sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dengan aktif tanpa paksaan dan tanpa merasakan kejenuhan saat belajar, sehingga belajar seperti terasa bermain, dan setiap peserta didik dapat ikut serta secara aktif belajar di dalamnya.

Perpaduan antara kegiatan proses belajar mengajar guru dapat direalisasikan dalam berbagai model pembelajaran. Menurut Rusman (2017:20). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajar atau soal sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan kepada peserta didik di sekolah. Guru sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi yang jauh lebih baik untuk peserta didik dalam belajar, guru berperan juga untuk menciptakan kenyamanan dan situasi yang menyenangkan itu dapat

mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru juga harus bertanggung jawab dengan pencapaian hasil peserta didik, dan juga keberhasilan pembelajaran matematika bergantung kepada kemampuan guru dalam memahami materi dan pemilihan model juga metode pembelajaran, yang juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran matematika. Dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model yang cocok dengan materi yang diajarkan hendaknya memilih berbagai model yang dapat membuat peserta didik aktif belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa merasa puas berada di dalam kelas. Hal ini tentu saja memerlukan perhatian dengan cara memperbaiki metode mengajar, agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran matematika. Salah satu variasi model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini.

Hasil wawancara dan observasi awal penelitian di SD Negeri 1 Molona, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya kemampuan siswa terhadap pelajaran matematika. Kemudian penguasaan siswa terhadap materi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan siswa secara klasikal pada materi hanya mencapai 37,5% yaitu 6 orang dari 16 siswa yang ada dalam satu kelas. Dapat dilihat hasil ulangan siswa kelas III pada materi pokok bangun ruang sisi datar dimana nilai terendah dari siswa tersebut adalah 16, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan rata-rata kelasnya 60. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Febri Yanti Nourhasanah dan Aslam, (2022) dengan judul penelitian efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran kooperatif NHT terdapat pengaruh yang positif dan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDI Al-Amjad.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research karena digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral Kemmis & Taggar, karena menggunakan model ini apabila dalam awal pelaksanaan tindakan di temukan adanya kekurangan maka perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen utama yaitu: (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (action), (c) observasi (observation), dan (d) refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Molona 16 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa.

Menghitung nilai rata-rata atau presentasi hasil belajar siswa dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

N = Banyak siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai seluruh siswa

Menghitung data tentang nilai hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Tingkat ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Menghitung data tentang hasil observasi untuk penilaian tingkat aktivitas pada prose pembelajaran dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

| No                  | Nama | JK | KKM | Nilai  | Ketuntasan Penilaian |       |
|---------------------|------|----|-----|--------|----------------------|-------|
|                     |      |    |     |        | Ya                   | Tidak |
| 1.                  | MF   | L  | 70  | 53     |                      | √     |
| 2.                  | MI   | L  | 70  | 33     |                      | √     |
| 3.                  | MA   | L  | 70  | 73     | √                    |       |
| 4.                  | SID  | L  | 70  | 33     |                      | √     |
| 5.                  | HR   | L  | 70  | 80     | √                    |       |
| 6.                  | RA   | L  | 70  | 33     |                      | √     |
| 7.                  | RT   | L  | 70  | 40     |                      | √     |
| 8.                  | AS   | P  | 70  | 73     | √                    |       |
| 9.                  | AN   | P  | 70  | 73     | √                    |       |
| 10.                 | CZ   | P  | 70  | 27     |                      | √     |
| 11.                 | DS   | P  | 70  | 40     |                      | √     |
| 12.                 | EM   | P  | 70  | 73     | √                    |       |
| 13.                 | EH   | P  | 70  | 87     | √                    |       |
| 14.                 | NR   | P  | 70  | 60     |                      | √     |
| 15.                 | WE   | P  | 70  | 53     |                      | √     |
| 16.                 | AML  | P  | 70  | 40     |                      | √     |
| Jumlah ( $\sum X$ ) |      |    |     | 871    | 6                    | 10    |
| Nilai Rata-rata (X) |      |    |     | 54,43% |                      |       |

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa pada prasiklus jumlah siswa tuntas sebanyak 6 siswa (37,5%) dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 10 siswa (62,5%) dalam hal ini tingkat ketuntasan hasil belajar siswa

adalah 37,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan perbaikan di siklus I.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| No                           | Nama | JK | KKM | Nilai         | Ketuntasan Penilaian |               |
|------------------------------|------|----|-----|---------------|----------------------|---------------|
|                              |      |    |     |               | Ya                   | Tidak         |
| 1.                           | MF   | L  | 70  | 70            | ✓                    |               |
| 2.                           | MI   | L  | 70  | 60            |                      | ✓             |
| 3.                           | MA   | L  | 70  | 80            | ✓                    |               |
| 4.                           | SID  | L  | 70  | 50            |                      | ✓             |
| 5.                           | HR   | L  | 70  | 90            | ✓                    |               |
| 6.                           | RA   | L  | 70  | 50            |                      | ✓             |
| 7.                           | RT   | L  | 70  | 60            |                      | ✓             |
| 8.                           | AS   | P  | 70  | 80            | ✓                    |               |
| 9.                           | AN   | P  | 70  | 80            | ✓                    |               |
| 10.                          | CZ   | P  | 70  | 40            |                      | ✓             |
| 11.                          | DS   | P  | 70  | 70            | ✓                    |               |
| 12.                          | EM   | P  | 70  | 80            | ✓                    |               |
| 13.                          | EH   | P  | 70  | 100           | ✓                    |               |
| 14.                          | NR   | P  | 70  | 70            | ✓                    |               |
| 15.                          | WE   | P  | 70  | 60            |                      | ✓             |
| 16.                          | AML  | P  | 70  | 60            |                      | ✓             |
| <b>Jumlah</b>                |      |    |     | <b>1.100</b>  | <b>9</b>             | <b>7</b>      |
| <b>Persentase Ketuntasan</b> |      |    |     |               | <b>56,25%</b>        | <b>43,75%</b> |
| <b>Nilai Rata-rata</b>       |      |    |     | <b>68,75%</b> |                      |               |

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar oleh siswa adalah 68,75%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 56,25% atau 9 siswa yang tuntas dari 16 jumlah siswa yang mengikuti tes dan 43,75% atau 7 siswa belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai sebesar 56,25% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Nama | JK | KKM | Nilai | Ketuntasan Penilaian |       |
|----|------|----|-----|-------|----------------------|-------|
|    |      |    |     |       | Ya                   | Tidak |
| 1. | MF   |    | 70  | 80    | ✓                    |       |
| 2. | MI   |    | 70  | 80    | ✓                    |       |
| 3. | MA   |    | 70  | 90    | ✓                    |       |
| 4. | SID  |    | 70  | 70    | ✓                    |       |
| 5. | HR   |    | 70  | 100   | ✓                    |       |
| 6. | RA   |    | 70  | 70    | ✓                    |       |
| 7. | RT   |    | 70  | 80    | ✓                    |       |

|                              |     |               |             |           |
|------------------------------|-----|---------------|-------------|-----------|
| 8.                           | AS  | 70            | 90          | ✓         |
| 9.                           | AN  | 70            | 100         | ✓         |
| 10.                          | CZ  | 70            | 70          | ✓         |
| 11.                          | DS  | 70            | 80          | ✓         |
| 12.                          | EM  | 70            | 100         | ✓         |
| 13.                          | EH  | 70            | 100         | ✓         |
| 14.                          | NR  | 70            | 90          | ✓         |
| 15.                          | WE  | 70            | 80          | ✓         |
| 16.                          | AML | 70            | 70          | ✓         |
| <b>Jumlah</b>                |     | <b>1350</b>   | <b>16</b>   | <b>0</b>  |
| <b>Persentase Ketuntasan</b> |     |               | <b>100%</b> | <b>0%</b> |
| <b>Nilai Rata-rata</b>       |     | <b>84,38%</b> |             |           |

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar oleh siswa adalah 84,38%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% atau 16 siswa yang tuntas dari 16 jumlah siswa yang mengikuti tes dan 0% atau tidak ada siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh nilai sebesar 100% lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar  $\geq 80\%$  sehingga penelitian dapat dihentikan.

**Tabel 4.** Perbandingan Presentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| Ketuntasan          | Pra Siklus |       | Siklus I  |        | Siklus II |      |
|---------------------|------------|-------|-----------|--------|-----------|------|
|                     | Frekuensi  | %     | Frekuensi | %      | Frekuensi | %    |
| <b>Ketuntasan</b>   | 6          | 37,5% | 9         | 56,25% | 16        | 100% |
| <b>Tidak Tuntas</b> | 10         | 62,5% | 7         | 43,75% | 0         | 0%   |
| <b>Jumlah</b>       | 16         | 100%  | 16        | 100%   | 16        | 100% |

Tabel diatas menjelaskan bahwa perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus dimana siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 37,5% yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 62,5%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 56,25% yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 43,75%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 100%.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode model pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) penelitian ini ingin mengupayakan agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua siklus untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Pada masing-masing siklus, baik siklus I dan siklus II diadakan satu kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar matematika siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termaksud dalam kategori rendah dan hanya beberapa siswa yang memiliki nilai dengan kategori tinggi.

Parameter yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan dan menbandingkan persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa dengan nilai KKM sekolah, dalam hal ini nilai KKM siswa kelas III di SD Negeri 1 Molona tahun pelajaran 2024/2025 adalah 70. Hasil belajar matematika siswa dikatakan berhasil apabila nilai hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada nilai KKM sekolah. Pada siklus I, diperoleh nilai persentase hasil belajar matematika nilai rata-rata yang dicapai siswa 72,94% Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 56,25% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa atau 43,75%. Secara individual belum semua siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Persentase yang mencapai KKM sebesar 56,25% tetapi pada siklus I ini mengalami peningkatan sebesar 18,75% dari pra siklus 37,5% menjadi 56,25%. Dalam hal ini siswa kelas III SD Negeri 1 Molona melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) belum mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus I belum memenuhi KKM sekolah, sehingga dikatakan belum berhasil.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diperoleh bahwa nilai persentase hasil belajar matematika siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,12 jika dibandingkan hasil tes pada siklus I, pada tes siklus II ini dari jumlah 16 siswa semuanya tuntas atau mencapai KKM yaitu 70 dengan presentasi 100%. Sehingga terdapat peningkatan nilai sebesar 43,75% dari siklus I 56,25% menjadi 100% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus II sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, yaitu sebesar 70. Dengan demikian, penerapan metode model pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tersebut disebabkan karena guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran telah mengacu pada hasil analisis dan refleksi pada pertemuan sebelumnya, sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Setelah pembelajaran matematika dilaksanakan, skor persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dimana persentase hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode model pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) dengan optimal. Hasil belajar matematika siswa dikatakan berhasil apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada siklus I. pada siklus I, skor persentase nilai hasil belajar siswa sebesar 56,25%, sedangkan pada siklus II, skor persentase nilai hasil belajar siswa sebesar 100%, serta telah memenuhi nilai KKM sekolah.

Metode model pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas III SD Negeri 1 Molona pada materi bangun datar dengan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika disekolah.

#### **4. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NTH) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas III SD Negeri 1 Molona. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk setiap siklusnya. pada siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas III SD Negeri 1 Molona yaitu siklus I menjadi 68,75% dan nilai ketuntasan belajar siswa 56,25% dan siklus II menjadi 84,37 dan nilai ketuntasan belajar siswa 100%.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ali Hamzah. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalyono, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Isjoni. (2017). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Nurmala. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 4. No.1
- Nida Shafiya Ambasari, 2018. *Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika (studi kasus di kelas III SD Negeri Brosot)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas ilmu pendidikan.
- Maya Fitri, 2016. *Penerapan model kooperatif tipe Number Head Together dengan media gambar pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (studi kasus di kelas IVB SD Negeri 2 Sumber Bahagia)*. Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rahmawati, D. (2013). *Kelebihan Model Pembelajaran Number Head Together*. Jakarta: Pustaka Setia
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.